

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa fenomena kemiskinan yang terjadi di sekitar kita menjadi penyebab lahirnya kritik sosial dalam drama.

Sumur Tanpa Dasar merupakan manifestasi kritik sosial tentang kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Arifin C. Noersalahsatu dramawan yang tergelitik hatinya untuk mengangkathaltersebut kedalam karyadramanya. Arifin kerap membahastentangkeindonesiaan yang seharusnya menjadi perhatian para kaum cendekiawan Indonesia, khususnya para ilmuwan sosial, akan tetapi tidak pernah disentuh, dihindari bahkan malah lebih sering tidak disadari.

Kegelisahan mengenai proses keindonesiaan ini dituangkan dalam dramanya.

Arifin sendiri adalah pengarang pertama yang menulis drama tentang Indonesia, Indonesia dalam artian yang sebenarnya, baik pada temadan persoalannya, juga pada cara pandangserta cara bersikap.

Drama ini sendiri dapat dijadikan bahan evaluasi diri sertadimaksudkan untuk mengajak kita merenungi bahwa kekayaan materi bukanlah tujuan akhir. Sekiranya dapat disadari oleh kita semua bahwa kehidupan di masa datang akan dikuasai oleh ilmu dan teknologi. Arifin mengajak kita menyadari bahwa masyarakat Indonesia saat ini telah menjadi masyarakat yang

matrealistis. Penonton nantinya juga akan menyadari bahwa Jumenamerupakan potretle
ngkapdirikitasemuatanpakitasadari.

B. Saran

Saran dari peneliti :

1. Penulis mengharapkan kepada para pelaku seni terutama mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik agar lebih giat lagi dalam melakukan proses-proses penelitiandalam bidang seni, yang nantinya akan memperbanyak tulisan ilmiah dalambidang senikhususnyaseni drama.
2. Pada bagian penulisan peneliti sudah melakukan penelitian padaaspek sosiologidalamhalinikritik sosial, sehingga jika ada yang akan meneliti kembali dapat meneliti pada bagian lain misalnya pada aspek psikologi, aspek moral, penokohan, *setting* dan lain sebagainya yang berhubungandengan drama ini.